

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metoda statistik.¹ Data kuantitatif dapat diperoleh dari sumber data sekunder sebagai data penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari semua perantara atau yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal mengumpulkannya saja.² Data kepustakaan penelitian ini dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode pengamatan 2017-2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.³ Penelitian ini menggunakan kausal komparatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris, jamsostek (jaminan sosial tenaga kerja), audit internal, serta komite audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) terhadap variabel dependen

¹ Hardani, dkk., "Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta: *Pustaka Ilmu*, 2020), 249.

² Mayarisa Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (2017): 30, <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>.

³ Nurul Hidayati and Fidiana, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 3 (2017): 1061–1062.

⁴ Fadhila, Pratomo, dan Yudowati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance," 2017,

yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) tahun pengamatan 2017-2020.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik itu manusia, objek, peristiwa, nilai maupun wujud dari hal-hal yang terjadi.⁵ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2020. Tujuan pemilihan populasi ini adalah untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang pengaruh dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris, jamsostek (jaminan sosial tenaga kerja), audit internal, serta komite audit terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, atau dapat dikatakan populasinya kecil.⁶ Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria tertentu:

- Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2020
- Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode 2017-2020
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2020
- Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode 2017-2020

⁵ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan" (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), 112, [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.Pdf](http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_di_Bidang_Pendidikan.Pdf).

⁶Shidiq dan Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan," 2019.

Berikut proses pemilihan sampel penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria:⁷

Tabel 3.1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2020	120
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2017-2020	23
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tidak dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2020	35
4	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2017-2020	26
Jumlah pengamatan yang dijadikan sampel selama periode penelitian		36
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		9
Tahun pengamatan		4

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2020 berjumlah 120. Perusahaan yang *delisting* (penghapusan saham *emiten* yang tercatat di bursa efek)⁸ selama periode 2017-2020 berjumlah 23, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tidak dalam mata uang rupiah selama periode 2017-2020 berjumlah 35, serta perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2017-2020 berjumlah 26. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian total data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

⁷ Jalil, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)," 2019.

⁸ Abil Fadlli dan Yuniep Mujati Suaidah, "Prediksi Delisting Perusahaan yang di Suspensi oleh Bursa Efek Indonesia menggunakan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski," *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis* 8, no. 2 (2013): 68.

C. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.⁹ Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur berdasarkan proporsi kepemilikan manajerial,¹⁰ pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2020. Diperoleh dari *website* www.sahamok.com maupun *website* perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris,¹¹ pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2017-2020. Diperoleh dari *website* www.sahamok.com maupun *website* perusahaan.

c. JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja)

JAMSOSTEK dalam penelitian ini diukur berdasarkan nilai total kompensasi yang diterima

⁹ Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dan Kharis Raharjo, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013," *Journal Of Accounting* 2, No. 2 (2016), <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.

¹⁰ Sumantri, Anggraeni, dan Kusnawan, "Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2018.

¹¹ Asiyah, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," 2018.

direksi selama satu tahun,¹² pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2017-2020. Diperoleh dari *website* www.sahamok.com maupun *website* perusahaan.

d. Audit Internal

Audit internal dalam penelitian ini diukur berdasarkan penilaian efektivitas pengendalian internal dalam organisasi,¹³ khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2017-2020. Diperoleh dari *website* www.sahamok.com maupun *website* perusahaan.

e. Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat di dalam perusahaan selama tiga tahun,¹⁴ pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2017-2020. Diperoleh dari *website* www.sahamok.com maupun *website* perusahaan.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ETR

¹² Indriyanti dan Setiawan, "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance," 2019.

¹³ Kustina dan Zulianto, "Peran Audit Internal Dan Komitmen Manajemen Dalam Penerapan Good Corporate Governance," 2017.

¹⁴ Asiyah, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," 2018.

¹⁵ Cahyono, Andini, dan Raharjo, "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013," 2016.

(*Effective Tax Rate*)¹⁶ dan *Cash flow effective tax rate* (CFETR).¹⁷

D. Variabel Operasional

1. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak. Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan rasio ETR dan CFETR. *Effective tax rate* (ETR) yaitu dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak. Ukuran ini diasumsikan bahwa dapat mencerminkan perbedaan tetap antara laba buku dan laba kena pajak.¹⁸ Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:¹⁹

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Pengukuran penghindaran pajak yang kedua dalam penelitian ini menggunakan model *Cash flow effective tax rate* (CFETR) yaitu sama dengan total biaya pajak dibagi dengan arus kas operasional. Ukuran ini didasarkan pada informasi dari laporan arus kas, yang dapat mengecualikan dampak dari manajemen laba.²⁰ Rumus untuk menghitung CFETR adalah sebagai berikut:²¹

¹⁶ Oliviana dan Muid, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance," 2019.

¹⁷ Alkurdi and Mardini, "The Impact of Ownership Structure and the Board of Directors' Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence from Jordan," 2020.

¹⁸ Sandy dan Lukviarman, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur," 2015.

¹⁹ Sandy dan Lukviarman, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur," 2015.

²⁰ Alkurdi and Mardini, "The Impact of Ownership Structure and the Board of Directors' Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence from Jordan," 2020.

²¹ Alkurdi and Mardini, "The Impact Of Ownership Structure and The Board Of Directors' Composition on Tax Avoidance Strategies: Empirical Evidence From Jordan," 2020.

$$\text{CFETR} = \frac{\text{Total biaya pajak}}{\text{Arus kas operasional}}$$

2. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham dari manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan.²² Semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dikarenakan hal tersebut membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan presentase. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:²³

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan sebuah dewan yang bertanggungjawab untuk mengawasi dan menasehati direktur.²⁴ Dewan komisaris mewakili pemegang saham perusahaan untuk memastikan bahwa semua tindakan diambil berdasarkan kepentingan perusahaan.²⁵ Ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan

²² Subagya, "Keterkaitan Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Komite Audit pada Nilai Perusahaan di Mediasi oleh Kualitas Laba," 2017.

²³ Endang Endari Mahulae, Dudi Pratomo, dan Annisa Nurbaiti, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *E-Proceeding of Management* 3, no. 2 (2016): 1628, <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>.

²⁴ Kodriyah, Suprihatin, dan Oktavianti, "Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Dewan Komisaris dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba," 2017.

²⁵ Praptitorini, "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Tax Aggressiveness," 2018.

komisaris yang ada dalam perusahaan periode t termasuk komisaris independen.²⁶

Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin mudah untuk mengendalikan CEO sehingga pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Jika dikaitkan dengan tingkat profitabilitas maka semakin efektif ukuran dewan komisaris maka semakin besar perusahaan menilai kemampuan dalam mencari laba atau keuntungan. Ukuran dewan komisaris dapat dihitung menggunakan rasio.²⁷ Rumus untuk menghitung dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$DK = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$$

4. Jamsostek (jaminan sosial tenaga kerja)

Jamsostek telah diubah menjadi BPJS Ketenagakerjaan berdasarkan pasal 62 UU BPJS. BPJS Ketenagakerjaan sangat membantu dan menjadi pelindung bagi pekerja yang mengalami cedera saat bekerja, dengan tujuan memberikan perlindungan tenaga kerja (kompensasi) untuk menjamin keberlangsungan sistem hubungan kerja yang harmonis tanpa tekanan dari yang kuat ke yang lemah.²⁸ Tujuan kompensasi salah satunya adalah menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pengelola perusahaan.²⁹ Kompensasi manajemen diukur dengan proksi logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima direksi selama satu

²⁶ Sofianty dan Herlina, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance," 2020.

²⁷ Asiyah, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," 2018.

²⁸ Sutrisno, "Pengaruh BPJS Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja," 2020.

²⁹ Amri, "Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia," 2017.

tahun.³⁰ Rumus untuk menghitung Jamsostek adalah sebagai berikut:

Jamsostek =

Tot. kompensasi yg diberikan kepada manajemen selama 1 tahun

5. Audit Internal

Audit internal merupakan fungsi evaluasi independen yang dibentuk dalam organisasi untuk memeriksa serta mengevaluasi kegiatannya sebagai layanan bagi organisasi.³¹ Secara umum fungsi audit internal adalah memberikan penilaian efektivitas pengendalian internal dalam organisasi.³² Pengendalian internal yang efektif bisa mencegah dan mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen, baik disengaja maupun tidak disengaja.³³

Pengendalian internal merupakan suatu prosedur pengawasan yang digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Pengendalian internal diukur dengan menggunakan metode penilaian. Penilaian untuk efektivitas pengendalian internal terdiri dari 3 item pernyataan yaitu:

- Apakah tujuan pengendalian internal dinyatakan dengan jelas?
- Pernyataan tentang efektivitas pengendalian internal, memiliki unit pengendalian internal?
- Apakah perusahaan menerapkan manajemen risiko?

Pengukuran pengendalian internal ini yaitu total skor dari masing-masing perusahaan dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan kepada perusahaan. Jika

³⁰ Indriyanti dan Setiawan, "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance," 2019.

³¹ Kustina dan Zulianto, "Peran Audit Internal dan Komitmen Manajemen dalam Penerapan Good Corporate Governance," 2017.

³² Kustina dan Zulianto, "Peran Audit Internal dan Komitmen Manajemen dalam Penerapan Good Corporate Governance," 2017.

³³ Bimo, Prasetyo, and Susilandari, "The Effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia," 2019.

perusahaan mengungkapkan informasi, itu akan diberi skor 1 dan 0 jika tidak diungkapkan.³⁴

6. Komite Audit

Tugas utama komite audit termasuk pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Anggota komite audit harus diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas-tugas eksekutif dan terdiri atas paling sedikit tiga orang dan mayoritas harus independen. Perhitungan komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit perusahaan.³⁵

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, total anggota komite audit paling sedikit 3 orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit dapat diukur dengan menggunakan rasio. Rumus untuk menghitung komite audit adalah sebagai berikut:³⁶

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota komite Audit}$$

Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2. Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Rumus
Dependen			
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Penghindara	Ukuran ini didasarkan pada informasi	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

³⁴ Carolina dan Purwantini, "Pengaruh Pengendalian Internal , Struktur Kepemilikan , Sales Growth , Ketidakpastian Lingkungan , dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)," 2020.

³⁵ Hidayati dan Fidiana, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Pengindaran Pajak," 2017.

³⁶ Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance," 2017.

	n Pajak)	dari laporan laba rugi	
		Ukuran ini didasarkan pada informasi dari laporan arus kas	$CFETR = \frac{\text{Total biaya pajak}}{\text{Arus kas operasional}}$
Independen			
2.	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik manajerial yaitu dewan direksi dan dewan komisaris	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}}$
3.	Dewan Komisaris	Jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan	$DK = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$
4.	Jamsostek	Proksi logaritma natural, jumlah kompensasi yang diterima oleh manajemen	$J = \text{Total kompensasi yang diberikan kepada manajemen selama 1 tahun}$
5.	Audit Internal	Penilaian efektivitas pengendalian internal. Untuk skor, 1= perusahaan mengungkapkan informasi 0= perusahaan tidak mengungkapkan informasi	$AI = \frac{\text{Total skor dari masing-masing perusahaan}}{\text{Jumlah pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat}}$

6.	Komite Audit	Jumlah keseluruhan anggota dalam komite audit	$KA = \sum \text{Komite audit}$
----	--------------	---	---------------------------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu berupa nilai angka statistik terkait variabel-variabel penelitian yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Data tersebut diperoleh pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2017-2020. Diperoleh dari *website* www.sahamok.com maupun *website* perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Pustaka (mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti) terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya (artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu)
2. Studi dokumenter dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi JII (Jakarta Islamic Index) maupun website perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan bantuan software Eviews 10 untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi) dengan toleransi error 5%.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut. Dalam pengujian ini akan menjelaskan kondisi suatu data yang dilihat dari nilai

rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi.³⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) melalui uji t akan valid apabila residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Adapun beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

1) Histogram Residual. Histogram residual adalah metode grafis yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari probability distribution function (PDF) dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak. Apabila histogram residual menyerupai grafik distribusi normal maka bisa dikatakan bahwa residual mempunyai distribusi normal. Bentuk grafik ini menyerupai lonceng dimana jika grafik distribusi normal tersebut dibagi dua akan mempunyai bagian yang sama. Selain itu model regresi dikatakan normal apabila nilai probability pada histogram residual diatas 0.05.

2) Uji Jarque-Bera. Metode J-B didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic. Uji statistik J-B menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Jika residual terdistribusi normal maka diharapkan nilai statistik J-B akan sama dengan nol. Nilai statistik J-B didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) 2. Jika nilai probabilitas p dari statistik J-B besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari J-B ini tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik J-B mendekati nol. Sebaliknya jika nilai

³⁷ Sumantri, Anggraeni, dan Kusnawan, "Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2018.

probabilitas p dari statistik J-B kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik J-B tidak sama dengan nol.³⁸

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antara variabel independen. Metode pendeteksian multikolinieritas dalam model regresi adalah melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.³⁹ Nilai *tolerance* dapat dicari dengan menggunakan rumus $\frac{1}{VIF}$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0.10 ini menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala multikolonearitas.⁴⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini terjadi karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji autokorelasi dapat diselesaikan dengan uji Durbin Watson (DW test).⁴¹ Penentuan ada tidaknya autokolerasi dapat dilihat dengan menggunakan gambar 3.1 berikut:

³⁸Agus Widarjono, “Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis” (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 53-54.

³⁹ Sandy dan Lukviarman, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur,” 2015.

⁴⁰Agus Widarjono, “Ekonometrika: “Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis” (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 119.

⁴¹ Prasetyo dan Pramuka, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance,” 2018.

Gambar 3.1. Statistik Durbin Watson d



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu keputusan dapat diambil jika variabel independen mempunyai nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat ($\text{sig} > 0.05$), maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel independen tidak memiliki nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel ($\text{sig} > 0.05$), maka dapat dikatakan terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas. Model yang baik adalah jika tidak ada heteroskedastisitas.⁴²

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10. Pemilihan model regresi data panel ini menggunakan uji signifikansi *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berikut penjelasan uji signifikansi *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*:

a. Uji signifikansi *common effect*

Teknik ini mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat

⁴² Marfirah dan BZ, "Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015," 2016.

adanya perbedaan waktu dan entitas (individu).⁴³ Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*.

Cara untuk mengetahui apakah hipotesis nul yang diterima atau ditolak dengan melihat nilai probabilitas *cross-section F* dan *cross-section chi-square*. Jika *cross-section F* dan *cross-section chi-square* lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya model yang tepat digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah model *common effect*. Sehingga harus dilakukan uji pertama yaitu uji chow.⁴⁴

b. Uji signifikansi *fixed effect*

Metode *fixed effect* dapat di uji dengan uji F statistik. Uji F statistik disini merupakan uji perbedaan dua regresi sebagaimana uji chow.⁴⁵ Uji chow ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel dengan metode *common effect*. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan istilah lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*, dan hipotesis alternatifnya yaitu intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel yaitu *fixed effect*.

Cara untuk mengetahui apakah hipotesis nul yang diterima atau ditolak dengan melihat nilai probabilitas *cross-section F* dan *cross-section chi-square*. Jika *cross-section F* dan *cross-section chi-square* lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya model yang tepat

⁴³ Dedy Djefris et al., “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016),” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 20, no. 2 (2018): 223.

⁴⁴ Agus Widarjono, “Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis” (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 251.

⁴⁵ Agus Widarjono, “Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis” (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 259.

digunakan untuk melakukan uji hipotesis adalah model *fixed effect*. Sehingga harus dilakukan uji kedua yaitu uji hausman.⁴⁶

c. Uji signifikansi *random effect*

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common* digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breuch-Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk uji signifikansi model *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *common*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita akan menolak hipotesis nul. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *random effect* daripada metode *common*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis maka kita menerima hipotesis nul. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode *common*.⁴⁷

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Model ini mengasumsikan bahwa intersep (konstanta) dari setiap individu adalah beberapa sedangkan slope (koefisien regresi) antar individu adalah tetap (sama).⁴⁸ Model regresi pada penelitian ini digambarkan dalam 2 (dua) bentuk persamaan.

Berikut ini adalah model persamaan regresi pertama yang digunakan dalam penelitian:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK + \beta_3 J + \beta_4 AI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

⁴⁶Agus Widarjono, “Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis” (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 259.

⁴⁷Agus Widarjono, “Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis” (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), 260.

⁴⁸ Djeffris et al., “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016),” 2018.

Keterangan:

Y_1 : ETR (*tax avoidance* atau penghindaran pajak)

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$: Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

DK : Dewan Komisaris

J : Jamsostek

AI : Audit Internal

KA : Komite Audit

ε : Tingkat kesalahan

Berikut ini adalah model persamaan regresi kedua yang digunakan dalam penelitian:

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK + \beta_3 J + \beta_4 AI + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_2 : CFETR (*tax avoidance* atau penghindaran pajak)

α : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$: Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

DK : Dewan Komisaris

J : Jamsostek

A : Audit Internal

KA : Komite Audit

ε : Tingkat kesalahan

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung. Jika t tabel < t-hitung maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen masing-masing. Dan jika nilai probabilitas signifikansi p-value < 0.05 maka variabel independen

akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁹

b. Uji f (Uji Signifikan Stimulan)

Uji statistik atau yang biasa disebut uji f bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig.) f yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05. Jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 maka akan berdampak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan > 0.05 maka tidak akan berdampak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁰

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan nilai mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵¹

⁴⁹ Prasetyo dan Pramuka, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance," 2018.

⁵⁰ Arry Eksandy, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, No. 1 (2017): 9, <https://doi.org/10.31000/Competitive.V1i1.96>.

⁵¹ Marfirah dan BZ, "Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015," 2016.